

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari *Self-Efficacy*

Zohriah¹, Shahibul Ahyan^{2*}, Neny Endriana³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Hamzanwadi
 Jalan Cut Nyak Dien No. 85, Pancor, Lombok Timur, Indonesia

^{1*}zohrizohriah12@gmail.com; ^{2*}shahibulahyan@hamzanwadi.ac.id; ³neny.endriana@hamzanwadi.ac.id

ABSTRAK	ABSTRACT
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap komunikasi matematis siswa ditinjau dari <i>self-efficacy</i> pada materi Bilangan Berpangkat. Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi Experimen</i> dengan <i>design One-Group Pretest-Posttest</i>. Sampel pada penelitian ini berjumlah 35 siswa kelas VIII dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Probality Sampling</i> dengan jenis <i>Simple Random Sampling</i>. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes <i>essay</i>, angket <i>self-efficacy</i>, dan observasi kegiatan belajar mengajar. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini dilihat dari hasil $t_{hitung}(4,124) \geq t_{tabel}(2,035)$. Adapun nilai koefesien determinasinya sebesar 34% dan setelah dimasukkan data variabel moderatonya nilai koefesien determinasinya meningkat menjadi 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa <i>self-efficacy</i> memperkuat hubungan anatara model pembelajaran inkuiri dan komunikasi matematis siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap komunikasi matematis siswa ditinjau dari <i>self-efficacy</i>. Penggunaan model pembelajaran inkuiri mampu menciptakan pembelajaran yang intraktif, sehingga siswa dapat lebih komunikatif dalam menyampaikan ide ataupun gagasan mereka dengan cukup percaya diri.</p> <p>Kata Kunci: model pembelajaran inkuiri; komunikasi matematis; <i>self-efficacy</i>.</p>	<p>This study aims to determine the effect of using the inquiry learning model on students' mathematical communication, which was reviewed from self-efficacy on Power Number material. The type of research used is Quasi Experiment with One-Group Pretest-Posttest design. The population and sample in this study were 35 eighth-grade students, with the sample taken using Probability Sampling with Simple Random Sampling type. The research instruments used were an essay test, a self-efficacy questionnaire, and an observation of teaching and learning activities. Data analysis techniques using a simple linear regression test. The research results can be seen in the t-count $(4.124) \geq t\text{-table}(2.035)$. The coefficient of determination value is 34%, and after the moderator variable data is entered, the coefficient determination value increases to 46.7%. It shows that self-efficacy strengthens the relationship between the inquiry learning model and students' mathematical communication. So, it can be concluded that the inquiry learning mode influences student mathematical communication regarding self-efficacy. Using the inquiry learning model can create interactive learning so the students can be more communicative in conveying their ideas with sufficient confidence.</p> <p>Keywords: inquiry learning model; mathematical communication; self- efficacy.</p>

Article Information:

Accepted Article: 10 September 2024, Revised: 18 Oktober 2024, Published: 30 November 2024

How to Cite:

Zohriah, Ahyan, S., & Endriana, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari *Self-Efficacy*. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 591-600.

Copyright © 2024 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

1. PENDAHULUAN

Komunikasi matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa (Yanti & Novitasari, 2021; Hidayatuloh & Sumartini, 2022; Robiah & Nuraeni, 2023). Sebagaimana yang dijelaskan oleh *National Council of Teachers of Mathematic* (NCTM) bahwa komunikasi matematis siswa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan ketika pelajaran matematika agar dapat mencapai hasil belajar yang efektif (Hanisah & Noordiyana, 2022). Siswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi yang baik akan memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran dan memudahkan matematis siswa (Rintani & Winaryati, 2019; Sulastri, 2023). Aspek yang ditinjau dari tingkat komunikasi matematis siswa dijelaskan oleh Romberg dan Chair bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dilihat dari cara siswa dalam menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram yang disuguhkan ke dalam ide matematika serta siswa dapat menjelaskan ide dan relasi matematika secara lisan maupun tulisan (Nugraha & Pujiastuti, 2019; Dewi & Nuraeni, 2022; Hakiki & Sundayana, 2022).

Namun, faktanya diranah pendidikan Indonesia meskipun komunikasi matematis penting dan siswa harus menguasainya, namun komunikasi matematis siswa di sekolah tidak begitu baik (Mutiarani & Sofyan, 2022; Rahmawati, Cholily, & Zukhrufurrohmah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Hanisah (2022) menyatakan kemampuan komunikasi matematis siswa secara umum masih rendah, baik secara lisan maupun tulisan. Rendahnya tingkat komunikasi matematis siswa dilihat karena siswa sangat jarang mengungkapkan ide ataupun gagasan matematikanya secara lisan dalam bahasa matematika yang tepat. Hal ini didasari karena siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Kemampuan ini termasuk dalam ranah afektif yaitu *self efficacy* (Hendriana & Kadarisma, 2019; Berliana & Sholihah, 2022).

Bandura (1980) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan persepsi dan keyakinan bahwa seseorang mempunyai kemampuan sendiri dan mampu memobilisasikan dirinya dengan cara tertentu (dalam arti mencapai tujuan) (Putri & Widyastut, 2024). Kurang percaya dirinya siswa dalam menyampaikan istilah – istilah, ide – ide ataupun gagasan disebabkan oleh mereka beranggapan akan keliru bahkan salah dalam mengucapkannya (Hanipah & Kania, 2023), hal ini didasari karena kurangnya wawasan siswa terkait istilah matematika (Amri, 2018). Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dan kemampuan komunikasi matematis siswa, yang berarti bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, maka kemampuan komunikasi matematis siswa akan tinggi (Hapsah & Sofyan, 2022). Begitupun sebaliknya jika *self-efficacy* rendah, maka kemampuan komunikasi siswa akan rendah (Liawati, 2020; Rapsanjani & Sritresna, 2021). Demikian pentingnya bagi siswa untuk memiliki *self-efficacy* dan kemampuan komunikasi matematis, hendaknya guru memperhatikan hal tersebut ketika pelajaran dikelas. Guru diharapkan menghindari kegiatan pembelajaran yang membuat siswa cenderung pasif dan pembelajaran hanya terfokus pada guru sehingga proses

pembelajaran terkesan membosankan (Oktaviana, 2023; Afriansyah dkk., 2024). Penerapan model pembelajaran yang tepat tentunya akan berkaitan dengan perkembangan kemampuan komunikasi matematis siswa maupun *self-efficacy* siswa, rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa diyakini karena model pembelajaran yang umumnya menggunakan model pembelajaran konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) (Intan dkk., 2021).

Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan diterapkan oleh guru yang relevan dengan kurikulum merdeka adalah model pembelajaran inkuiri. Trowbridge (1990) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan sebuah model proses pengajaran yang didasarkan pada teori belajar dan perilaku. Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu cara untuk mengajarkan siswa bagaimana belajar dengan menggunakan keterampilan, proses, sikap dan pengetahuan berpikir secara rasional (Muliana, 2023). Sejalan dengan ini Cleaf (1991) mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan mencari informasi (Malo, 2018).

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan antara komunikasi matematis siswa dan model pembelajaran inkuiri ataupun dengan *self-efficacy* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2023) kesimpulan dari penelitian menyatakan bahwa siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri mempunyai tingkat kemampuan komunikasi lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2020) yang memaparkan tentang hubungan antara kemampuan komunikasi matematis siswa dan *self-efficacy* menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dipengaruhi oleh keyakinan dirinya sebesar 37,69%. Semakin tinggi *self-efficacy* seorang siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi matematis siswa.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dan desain penelitian menggunakan *One-Group Pretest-Posttest*. Pada desain *One-Group Pretest-Posttest* akan diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* sehingga hasil perlakuan yang didapatkan lebih akurat (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian ini adalah kelas VIII di MTs. NW Pangsor Gunung Sembalun Bumbung dengan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 35 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap komunikasi matematis siswa ditinjau dari *self-efficacy*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu pertama, lembar observasi untuk meninjau keterlaksanaan KBM berdasarkan sintak model pembelajaran inkuiri pada guru maupun siswa. Kedua, angket *self-efficacy* untuk melihat tingkat *self-efficacy* siswa yang berjumlah 20 pernyataan yang terdiri dari 12 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Adapun kategori validasi angket *self-efficacy* tergolong valid baik dalam aspek validasi petunjuk, isi maupun bahasa. Sementara untuk hasil reliabilitas angket *self-efficacy* dalam kategori tinggi dengan nilai 0,79. Ketiga, instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test* untuk melihat tingkat komunikasi matematis siswa yang berjumlah 6 soal berupa soal *essay*. Adapun untuk kategori validasi instrumen dalam kategori valid baik itu dalam aspek validasi petunjuk, isi maupun bahasa. Sementara untuk hasil reliabilitas instrumen tes dalam kategori tinggi dengan nilai reliabilitas untuk *pre-test* 0,91 dan nilai reliabilitas *post-test* 0,93.

Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu menggunakan uji normalitas data dan uji linieritas. Uji normalitas dengan chi kuadrat untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari uji normalitas pada penelitian ini yaitu pertama, hasil uji normalitas data angket *self-efficacy* berdistribusi normal dilihat dari hasil $X^2_{hitung}(4,825) \leq X^2_t(9,487)$. Kedua, hasil uji normalitas data *pre-test* berdistribusi normal dilihat dari hasil $X^2_{hitung}(6,486) \leq X^2_t(7,814)$. Ketiga, hasil uji normalitas data *post-test* berdistribusi normal yang dilihat dari hasil $X^2_{hitung}(4,059) \leq X^2_t(7,814)$. Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah variabel penelitian memiliki pola yang linier atau tidak. Adapun hasil dari uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat pola yang linier antara model pembelajaran inkuiri (variabel bebas) dengan komunikasi matematis siswa (variabel terikat). Hal ini dilihat dari hasil $F_{hitung}(1,191) \leq F_{tabel}(2,54)$. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap komunikasi matematis siswa ditinjau dari *self-efficacy*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data uji hipotesis yang telah dilakukan yakni menggunakan SPSS versi 26 didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Output *Coefficients* Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Nilai Koefisien	T _{hitung}	T _{tabel}	Kriteria	Sig.	Ket.	R	R ²
0,687	4,124	2,035	$T_{hitung} \geq T_{tabel}$	0,00	H₀ ditolak	0,583	0,340

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil $t_{hitung}(4,124) \geq t_{tabel}(2,035)$. Nilai signifikansi $<$ signifikansi $\alpha = 0,00 < 0,05$ dengan taraf signifikan 5% serta didapatkan nilai koefisien sebesar

0,678. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap komunikasi matematis siswa kelas VIII di MTs. NW Pangsor Gunung. Disamping itu didapatkan hasil korelasi antara model pembelajaran inkuiri dan komunikasi matematis siswa sebesar 0,583 termasuk dalam kategori kuat dapat dilihat pada tabel korelasi. Diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,340 atau 34%. Jadi persentasi pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan komunikasi matematis sebesar 34%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Disamping itu diperoleh hasil analisis variabel interaksi dengan variabel terikat untuk membuktikan adanya variabel moderator yang disajikan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Output *Coeffesients* Data Variabel Intraksi dan *Post-Test*

Nilai Koefisien	T_{hitung}	T_{tabel}	Kriteria	Sig.	R^2
0,010	3,409	2,035	$T_{hitung} \geq T_{tabel}$	0,01	0,467

Berdasarkan Tabel 2 di atas dilihat bahwa variabel interaksi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel terikat yaitu komunikasi matematis siswa dikarenakan hasil dari $T_{hitung}(3,409) \leq T_{tabel}(2,035)$ serta nilai koefisien sebesar 0,010 dengan demikian dapat diartikan bahwa *self-efficacy* sebagai variabel *pure* moderator antara model pembelajaran inkuiri terhadap komunikasi matematis siswa. Disamping itu, jika di lihat dari hasil koefisien determinasi setelah dimasukkan variabel moderator terjadi peningkatan, dimana sebelum dimasukkannya variabel moderator nilai koefisien determinasi sebesar 34%, namun setelah dimasukkannya variabel moderator nilai koefisien determinasi sebesar 46,7% yang artinya variabel moderator memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memperkuat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap komunikasi matematis siswa.

b. Pembahasan

Dalam penelitian ini komunikasi matematis siswa diukur dengan tiga indikator yaitu *written text*, *drawing*, dan *mathematical expression* yang tertuang dalam instrumen *pre-test* dan *post-test*. Sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test*, dari hasil *pre-test* ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih tergolong rendah. Namun setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terdapat peningkatan komunikasi matematis siswa. Disamping itu berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana yang dilihat dari uji- t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap komunikasi matematis siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri ini efektif untuk meningkatkan komunikasi matematis siswa (Putri & Widyastut, 2024). Dalam model

pembelajaran inkuiri terjadi pembelajaran antar siswa yang saling bertukar informasi, menyelesaikan suatu masalah sampai dengan mencari informasi – informasi kebenaran tentang pendapat yang mereka miliki (Yanti, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtias (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan komunikasi matematis siswa. Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022) menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif untuk meningkatkan komunikasi matematis siswa. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022) menggunakan strategi *scaffolding* dalam penerapan sintak model pembelajaran inkuiri serta pedoman penskoran komunikasi matematis siswa yang digunakan berbeda dengan yang digunakan peneliti.

Terdapat korelasi antara *self-efficacy* dengan komunikasi matematis siswa, dimana siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi terkesan lebih aktif dalam mengemukakan ide ataupun gagasan mereka sendiri dengan penuh rasa percaya diri. Hal ini relevan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap komunikasi matematis siswa. Pentingnya komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika sebagai pendukung keefektifan pembelajaran harus didukung oleh aspek afektif salah satunya *self-efficacy* (Wida dkk., 2022). Perlunya menumbuhkan rasa keyakinan diri pada siswa saat proses pembelajaran sebagai salah satu pendukung peningkatan komunikasi matematis pada personal siswa. Kemampuan komunikasi matematis yang lemah akan berakibat pada lemahnya keterampilan matematika yang lain, sehingga pentingnya keyakinan diri pada siswa yang disebut *self-efficacy* (Fitria & Handayani, 2020). Siswa yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi memiliki komunikasi lebih baik dari pada siswa yang mempunyai tingkat *self-efficacy* sedang maupun rendah (Rapsanjani, 2021). Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Gunur (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan *self-efficacy* dengan komunikasi matematis siswa, yang dimana siswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik akan berdampak positif terhadap komunikasi matematisnya.

Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai pendukung terealisasinya sintak model pembelajaran ini siswa harus mempunyai *self-efficacy* yang sedang atau tinggi. Menurut Garfield siswa yang mempunyai *self-efficacy* yang sedang atau tinggi dapat mendorong siswa lebih aktif dan komunikatif pada saat pembelajaran (Intan dkk., 2021). Pada penelitian ini *self-efficacy* berperan untuk memperkuat hubungan antara model pembelajaran inkuiri dengan komunikasi matematis siswa. Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas lebih kompleks dan membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan hal tersebut model pembelajaran inkuiri menyuguhkan proses belajar yang sistematis, kritis dan logis serta dapat meningkatkan rasa percaya diri pada personal siswa (Antonius, 2019). Peningkatan komunikasi matematis siswa didukung oleh alur pembelajaran yang interaktif yang

memfokuskan pembelajaran pada siswa sehingga guru hanya berperan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Dari rangkaian sintak model pembelajaran inkuiri ini mampu mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa (Sari & Nucifera, 2023).

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap komunikasi matematis siswa ditinjau dari *self-efficacy*. Penggunaan model pembelajaran inkuiri mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa dapat lebih komunikatif dalam menyampaikan ide ataupun gagasan mereka dengan cukup percaya diri. Model pembelajaran inkuiri lebih efektif diterapkan pada siswa yang mayoritasnya mempunyai tingkat kemampuan komunikasi matematis sedang atau tinggi, sehingga untuk peneliti selanjutnya mampu mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan dan potensi dari sampel penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A., Nurjamilah, E., Sumartini, T. S., Hamdani, N. A., & Maulani, G. A. F. (2024, November). Students Mathematical Understanding of Social Arithmetic in Terms of Student Self-Efficacy. In *4th International Conference on Education and Technology (ICETECH 2023)* (pp. 691-708). Atlantis Press.
- Alinus, Uliyanti, E., & Margiati, K. Y. (2014). Penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2)1 – 7.
- Amelia, I., & Nindiasari, H. (2022). Efektivitas pembelajaran inquiry dengan strategi scaffolding untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 27 – 36.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia* 3(2), 157-168.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2020). Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran daring materi eksponensial. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(2), 1 – 7.
- Berliana, D. P., & Sholihah, U. (2022). Kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah open-ended ditinjau dari self-efficacy. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 243-254. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1101>
- Dewi, M. W. K., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan komunikasi matematis siswa SMP ditinjau dari self-efficacy pada materi perbandingan di desa karangpawitan. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 151-164. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1093>

- Fitria, V., & Handayani, I. (2020). Kemampuan komunikasi matematis berdasarkan self-efficacy. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 189 – 202.
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran self- efficacy siswa terhadap pembelajaran. *jurnal FOKUS*, 3(1), 16 – 23.
- Gunur, B., Ramda, A. H., Ningsi, G. P., Viktor, K., Sugiarti, L., Studi, P., Matematika, P., Katolik, U., Santu, I., & Ruteng, P. (2023). Dampak self-regulation dan self-efficacy terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 132 – 142.
- Hakiki, S. N., & Sundayana, R. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Kubus dan Balok Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 101-110. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1088>
- Hanipah, N., & Kania, N. (2023). Unveiling the Power of Discovery Learning: Boosting Students' Mathematical Understanding and Confidence. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(3), 281-288. <https://doi.org/10.31980/pme.v2i3.1524>
- Hanisah, & Noordiana, M. A. (2022). Kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi penyajian data di desa bojong. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematik*, 2(1), 131 – 140.
- Hapsoh, & Sofyan, D. (2022). Kemampuan komunikasi matematis dan self-confidence siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di desa sukaresmi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 139-148. <https://doi.org/10.31980/pme.v1i2.1384>
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-Efficacy dan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 153 – 164.
- Hidayatuloh, A., & Sumartini, T. S. (2022). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada materi segiempat. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 213-220. <https://doi.org/10.31980/pme.v1i2.1393>
- Intan, N., Putri, P., & Sundayana, R. (2021). Perbandingan kemampuan komunikasi matematis siswa antara problem based learning dan inquiry learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 157 – 168.
- Liawati, R. (2020). profil komunikasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari self-efficacy. *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 382-391.
- Malo, F. M. (2018). Penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran pengkajian apresiasi puisi kelas A semester IV. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 2(5), 15-23.
- Muliana. (2023). Meningkatkan pemahaman pelajaran PKN siswa kelas VII SMP negeri 2 dampal selatan. *Journal of Pedagogy*, 6(1), 47 – 51.

- Mutiarani, A., & Sofyan, D. (2022). Kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi persamaan dan fungsi kuadrat berdasarkan gender di desa sukamenak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.31980/pme.v1i1.1359>
- Ningtias, S. W., & Soraya, R. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan komunikasi matematis. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 347 – 355.
- Nugraha, T. H., & Pujiastuti, H. (2019). Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan perbedaan gender. *Jurnal Edumatica*, 9(2), 1 – 7.
- Putri, L. W. M. S., & Widyastut. (2024). The Relationship between peer social support and self efficacy in participants of KSR PMI Mojokerto city. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 103 – 113. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v11i1.1812>
- Rahmawati, A., Cholily, Y. M., & Zukhrufurrohmah. (2023). Analyzing Students' Mathematical Communication Ability in Solving Numerical Literacy Problems. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 59-70. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v12i1.752>
- Rapsanjani, D. M., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 469-480. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.954>
- Robiah, S., & Nuraeni, R. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa mts pada materi himpunan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 215-228. <https://doi.org/10.31980/pme.v2i2.1423>
- Sari, M., & Nucifera, P. (2023). Efektivitas penggunaan metode pembelajaran ekspositori dan inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam teks cerita. *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 70 – 78.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA cv.
- Sulastri, E. (2023). Mathematical communication skills of junior high school students based on statistics. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(3), 373-384. <https://doi.org/10.31980/pme.v2i3.1770>
- Wida, M., Dewi, K., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan komunikasi matematis siswa SMP ditinjau dari Self-Efficacy pada Materi Perbandingan di Desa Karangpawitan. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 151 – 164.
- Yanti, A. L. (2024). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(1), 69 – 76.
- Yanti, A. W., & Novitasari, N. A. (2021). Penggunaan jurnal reflektif pada pembelajaran Matematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematis siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 321-332. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.665>

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Zohriah Lahir di Sembalun Bumbung pada tanggal 1 Maret 2002. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Hamzanwadi.</p>
	<p>Dr. Shahibul Ahyan, M.Pd. Lahir di Dasan Menak pada tanggal 16 September 1986. Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Hamzanwadi. Studi S1 Pendidikan Matematika STKIP Hamzanwadi Selong, lulus tahun 2009; Studi S2 <i>Bilingual Master Program on Mathematics Education</i> (BiMPoME) Universitas Sriwijaya, Palembang, lulus tahun 2013; dan Studi S3 Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, lulus tahun 2023.</p>
	<p>Neny Endriana, M.Pd. Lahir di Kelayu pada tanggal 9 April 1981. Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Hamzanwadi. Studi S1 Pendidikan Matematika di IKIP Mataram, lulus tahun 2005. Studi S2 Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Yogyakarta, lulus tahun 2011.</p>